

ANALISIS KINERJA OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) ERETAN, INDRAMAYU

Dewi Nurhayati*¹, Dwi Atika²

^{1,2}; Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas 17 Agustus 1945-Cirebon

Jl. Perjuangan No. 17 By Pass Cirebon 45132 (0231) 486622 Fax. 90231)

e-mail: *¹dewinurhayati24@untagcirebon.ac.id

²datika01@gmail.com

ABSTRAK

Pelabuhan perikanan merupakan merupakan basis utama dalam kegiatan industri perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan pantai Eretan merupakan pelabuhan perikanan tipe C. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aktivitas operasional dan mengetahui tingkat kinerja operasional PPP Eretan Indramayu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survei dan metode purposive sampling untuk metode pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui aktivitas PPP Eretan Indramayu dan metode pembobotan/scoring method untuk mengetahui kinerja operasional PPP Eretan Indramayu. Aktifitas kunjungan kapal dan pendaratan ikan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan kapal dan jumlah produksi ikan dan produksi es mengalami peningkatan pada tahun 2016. Sedangkan jumlah air bersih dan jumlah BBM yang disalurkan meningkat pada tahun 2015 namun mengalami penurunan pada tahun 2016. Hasil dari wawancara kepuasan nelayan menyatakan bahwa lebih dari 80% responden merasa puas dengan pelayanan yang ada di PPP Eretan Indramayu. Hasil scoring method diperoleh bahwa kinerja operasional PPP Eretan Indramayu selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dikatakan cukup baik dengan nilai riil jumlah skor yaitu 3,04.

Kata kunci : Pelabuhan Perikanan, Kinerja Operasional, PPP Eretan Indramayu

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan merupakan basis utama dalam kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi. Aktivitas unit penangkapan ikan di laut harus keberangkatannya dari pelabuhan dengan bahan bakar, makanan, es, dan lain-lain secukupnya. Informasi tentang data harga

dan kebutuhan ikan di pelabuhan perlu dikomunikasikan dengan cepat dari pelabuhan ke kapal di laut. Setelah selesai melakukan pekerjaan di laut, kapal akan kembali dan masuk ke pelabuhan untuk membongkar dan menjual ikan hasil tangkapan (Bambang, 2003).

Fungsi dan peranan dari pelabuhan perikanan merupakan pengembangan dari tujuan awal pembangunan pelabuhan perikanan, dimana tujuan tersebut dibuat atau dirancang agar pembangunan pelabuhan perikanan memiliki arah yang jelas dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Namun, pencapaian dari

tujuan tersebut membutuhkan waktu, oleh karena itu dalam tiap periode atau tiap tahunnya pelabuhan perikanan seharusnya melakukan pengembangan dalam berbagai bidang guna mencapai tujuan tersebut (Soraya, 2010).

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Amstrong dan Baron, 2007). Menurut Junaedi (2002) "Pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, ataupun proses". Artinya, setiap kegiatan di pelabuhan perikanan harus dapat diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah pelabuhan di masa yang akan datang yang dinyatakan dalam misi dan visi pelabuhan perikanan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja operasional yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan Indramayu dari kurun waktu 5 (lima) tahun. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang aktivitas operasional dan mengetahui tingkat kinerja operasional dari Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan Indramayu.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan survei dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil wawancara dengan pihak PPP Eretan Indramayu,

nelayan serta hasil pengisian kuesioner oleh responden yang digunakan sebagai sampel. Adapun data sekunder diambil dari PPP eretan Indramayu.

2.1 Analisis Data

2.2.1 Aktivitas Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan Indramayu

Tingkat operasional PPP Eretan Indramayu dinilai dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap aktivitas operasional di PPP Eretan Indramayu a pada tahun 2012-2016. Aktivitas yang akan diamati antara lain:

- a. Aktivitas tambat labuh/pendaratan ikan: jumlah produksi, jumlah kunjungan kapal per tahun;
- b. Aktivitas pelayanan kebutuhan melaut: pelayanan kebutuhan es, BBM (solar), dan air bersih;

2.2.2 Kinerja operasional pelabuhan perikanan

Analisis kinerja operasional pelabuhan perikanan akan menggunakan metode pembobotan atau dikenal dengan *scoring method*, dimana asumsi yang digunakan adalah semua parameter yang digunakan mempunyai tingkat kepentingan yang berbeda. Skor yang akan digunakan untuk setiap jenis parameter adalah 1 – 5. Semakin tinggi jumlah skor untuk semua parameter maka semakin baik. Beberapa parameter yang akan digunakan dalam mengukur kinerja operasional pelabuhan perikanan dapat dilihat pada Tabel 1.

Penentuan bobot parameter dan bobot subparameter

Setiap parameter dan subparameter yang telah ditentukan dalam mengukur kinerja operasional pelabuhan perikanan perlu diberikan bobot berbeda-beda (Yulastuti, 2010).

Penentuan nilai keberhasilan

Penghitungan nilai keberhasilan didasarkan pada nilai realitas yang terjadi di lapangan dan nilai indikator yang telah ditetapkan oleh pihak Departemen

Kelautan dan Perikanan (DKP). Pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah indikator untuk pelabuhan perikanan tipe C atau Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) (Tabel 2).

Tabel 1. Parameter dan subparameter pengukuran kinerja

No	Parameter	Subparameter	Dasar Penentuan Parameter dan Subparameter
1	Produksi	Jumlah produksi ikan (ton)	Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008
2	Frekuensi kunjungan kapal perhari (unit)	Jumlah kunjungan kapal (unit)	Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008
3	Penyediaan perbekalan melaut	Penyediaan BBM	Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008
		Penyediaan es	
		Penyediaan air	
4	Pemasaran	Pemasaran secara lokal	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan
		Pemasaran ke luar kota	
5	Kepuasan nelayan	Penyediaan fasilitas perbekalan	Pada dasarnya Pelabuhan perikanan merupakan sektor publik sehingga tidak bisa terlepas dari kepentingan umum dan penilaian orang yang menggunakan barang dan jasanya
		Penyediaan fasilitas perbaikan	
		Penyediaan fasilitas pendarat	
		Penyediaan fasilitas pemasaran	

Tabel 2 Rumus menghitung nilai keberhasilan

No	Parameter	Subparameter	Cara Menghitung
1	Produksi	Jumlah produksi ikan	$\frac{X_1}{N_1} \times 100\%$
2	Frekuensi kunjungan kapal	Jumlah kunjungan kapal	$\frac{X_2}{N_2} \times 100\%$
3	Penyediaan perbekalan melaut	- Penyediaan BBM	$\frac{X_3}{N_3} \times 100\%$
		- Penyediaan es	$\frac{X_4}{N_4} \times 100\%$
		- Penyediaan air bersih	$\frac{X_5}{N_5} \times 100\%$
4	Pemasaran	- Pemasaran secara lokal	$\frac{X_6}{Y} \times 100\%$
		- Pemasaran ke luar kota	$\frac{X_7}{Y} \times 100\%$
5	Kepuasan nelayan	- Penyediaan fasilitas perbekalan - Penyediaan fasilitas perbaikan - Penyediaan fasilitas pendarat - Penyediaan fasilitas pemasaran	Rata-rata pendapat responden yang diwawancarai

Keterangan:

X1 = jumlah produksi ikan di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2016

X2 = jumlah kunjungan kapal di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2016

X3 = jumlah penyediaan BBM di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2016

X4 = jumlah penyediaan es di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2016

X5 = jumlah penyediaan air bersih di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2016

X6 = jumlah hasil tangkapan yang dipasarkan secara lokal di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2016

X7 = jumlah hasil tangkapan yang dipasarkan ke luar kota di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2016

N1 = nilai indikator yang telah ditetapkan DKP untuk produksi ikan di PPP
 N2 = nilai indikator yang telah ditetapkan DKP untuk jumlah kunjungan kapal di PPP
 N3 = nilai indikator yang telah ditetapkan DKP untuk penyediaan BBM di PPP
 N4 = nilai indikator yang telah ditetapkan DKP untuk penyediaan es di PPP
 N5 = nilai indikator yang telah ditetapkan DKP untuk penyediaan air bersih di PPP
 Y = jumlah hasil tangkapan yang dipasarkan di PPP Eretan Indramayu

2.4 Tingkat Kepuasan Nelayan

Pengisian kuesioner untuk mengetahui pendapat responden yang diwawancarai terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan, pemeliharaan dan perbaikan, pendaratan dan pembongkaran serta pemasaran menggunakan skala tingkat 5 dimana nilai 1 hingga 5 menunjukkan pengertian yang berbeda-beda, mulai dari tidak puas hingga sangat puas.

2.5 Penentuan Penilaian Kinerja PPP

Eretan Indramayu

Penentuan penilaian skor/nilai untuk mengetahui kinerja dari PPP Eretan

Indramayu dilakukan setelah diketahui selang penilaian kerja. Untuk mendapatkan selang tersebut, skor minimum dan skor maksimum dari semua parameter dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah kelas yang diinginkan:

- Jumlah minimum skor = 1
- Jumlah maksimum skor = 5
- Kelas = 5

$$\text{Selang penilaian kinerja} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Setelah itu, maka dapat ditentukan penilaian skor untuk kinerja PPP Eretan Indramayu. Berikut penilaian skor tersebut:

Tabel 3. Penilaian skor kinerja

Nilai riil jumlah skor (x)	Penilaian
$4,2 \leq x \leq 5$	Kinerja pelabuhan perikanan sangat baik
$3,4 \leq x < 4,2$	Kinerja pelabuhan perikanan baik
$2,6 \leq x < 3,4$	Kinerja pelabuhan perikanan cukup baik
$1,8 \leq x < 2,6$	Kinerja pelabuhan perikanan kurang baik
$1 \leq x < 1,8$	Kinerja pelabuhan perikanan sangat kurang baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keadaan Umum Kabupaten Indramayu

Secara geografis wilayah Kabupaten Indramayu terletak pada koordinat $107^{\circ}52'$ - $108^{\circ}36'$ bujur timur dan $6^{\circ}15'$ - $6^{\circ}40'$ lintang selatan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Indramayu adalah: (1) Sebelah Barat: Kabupaten Subang; (2) Sebelah Timur :Kabupaten Cirebon; (3) Sebelah Utara : Laut Jawa; (4) Sebelah Selatan: Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Sumedang.

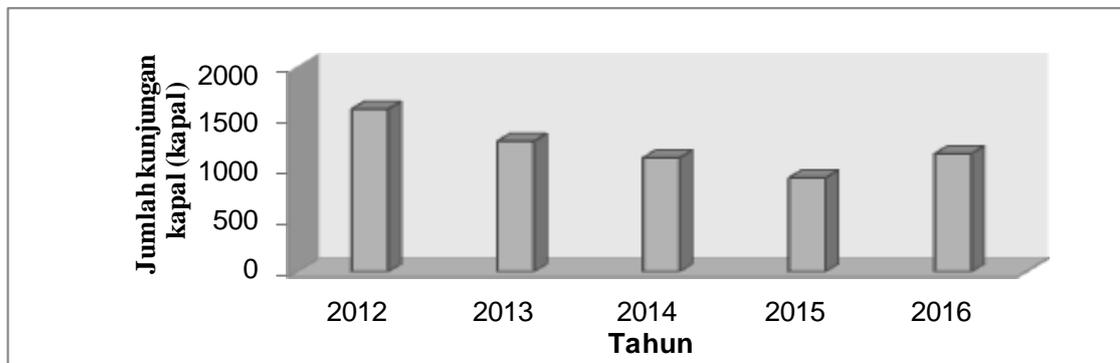
3.2 Aktivitas Tambat Labuh/Pendaratan Ikan

3.2.1 Kunjungan kapal

Kapal-kapal yang berkunjung di PPP Eretan Indramayu terdiri dari kapal penangkapan ikan yang membongkar ikan dan kapal yang singgah untuk mengisi perbekalan (muat es, air tawar, bahan bakar, dan lain-lain) atau untuk perbaikan mesin. Kapal-kapal yang berkunjung ke PPP Eretan Indramayu tersebut berukuran antara 5 – 30 GT. Kapal-kapal tersebut berasal dari Jawa Timur, dan Lampes. Jumlah kunjungan kapal di PPP Eretan

Indramayu dalam kurun waktu tahun 2012 hingga tahun 2016 dapat dilihat pada

Gambar1.

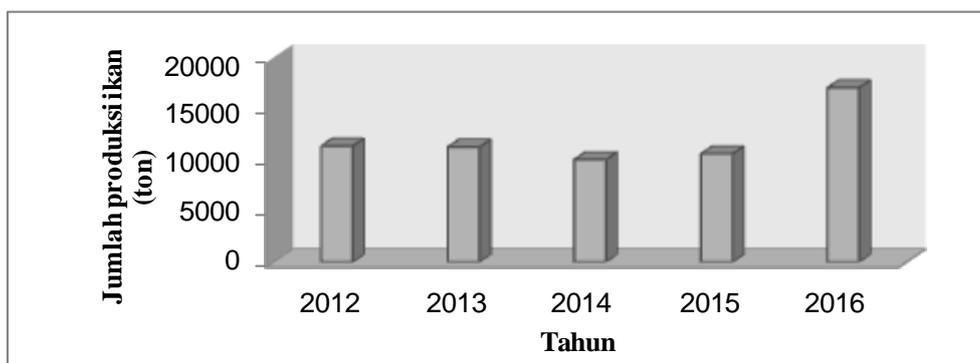


Gambar 1. Jumlah Kunjungan Kapal di PPP Eretan Indramayu tahun 2012-2016

Berdasarkan Gambar 1, pada tahun 2012 jumlah kunjungan kapal di PPP Eretan Indramayu mencapai 1.584 kapal. Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya jumlah kapal yang berkunjung di PPP Eretan Indramayu menurun hingga tahun 2015 dengan jumlah kunjungan berturut-turut yaitu 1.271; 1.110; 914. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan jumlah kunjungan kapal yaitu 1.150 kapal. Penurunan jumlah kunjungan kapal ini disebabkan karena *fishing ground* jauh dari PPP Eretan Indramayu, maka kapal-kapal tersebut lebih memilih untuk singgah/berlabuh di Pelabuhan atau TPI yang lain yang dekat dengan *fishing ground*.

3.2.2 Pendaratan ikan

Jenis ikan yang didaratkan di PPP Eretan Indramayu antara lain; Layang (*Decapterus* sp.), bawal hitam (*Farmio niger*), kembung (*Rastrelliger* sp.), selar, tembang (*Sardinella* sp.), bawal putih (*Pampus argenteus*), tongkol (*Euthynnus* sp.), lemuru (*Clupea longiceps*), tengiri (*Skomberomerus cammersoni*), layur (*Trichiurus* sp.), teri nasi (*Stelopherus indicus*), petek (*Leiognathus* sp.), manyung (*Arius* sp.), cucut (*Carchias* sp.), pari (*Dasyatis* sp.), kakap (*Lutjanus* sp.), ikan terbang (*Cypsilurus arcticeps*), blanak (*Mugil cephalus*), kurau (*Eleutheronematetradactylum*) dan lainnya (PPP Eretan Indramayu, 2017). Jumlah ikan yang didaratkan di PPP Eretan Indramayu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Jumlah ikan yang didaratkan di PPP Eretan Indramayu tahun 2012 -2016.

Berdasarkan Gambar 2, jumlah ikan yang didaratkan pada tahun 2012 sebesar 11.341.438 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 jumlah berturut-turut yaitu 11.243.604 ton dan 10.012,841 ton. Kemudian jumlah ikan yang didaratkan di PPP Eretan Indramayu mengalami peningkatan pada tahun 2015 jumlah ikan yang didaratkan pada tahun tersebut mencapai 10.574.790 Kg. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan pesat, jumlah ikan yang didaratkan yaitu sebesar 17.039.817 Kg. Penurunan tersebut disebabkan oleh berkurangnya frekuensi pembongkaran ikan di PPP Eretan Indramayu dan adanya cuaca yang kurang baik.

3.3 Aktivitas Pelelangan Hasil

Tangkapan

Sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Barat Nomor 5 tahun 2005 tentang penyelenggaraan tempat pelelangan ikan, bahwa diwajibkan hasil tangkapan dari laut harus dijual segera lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). PPP Eretan Indramayu memiliki 2 TPI yaitu TPI Eretan Wetan dan Eretan Kulon. Berdasarkan hasil wawancara, para bakul ikan yang mengikuti pelelangan di TPI terlebih dahulu menyerahkan uang jaminan kepada pengelola TPI. Selanjutnya dilakukan proses penyelenggaraan pelelangan yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan pelelangan (tawar-menawar) harga ikan.

Petugas yang ada di TPI dapat dibagi menjadi seperti berikut:

- (1) Juru reken karcis, bertugas memberikan karcis kepada nelayan atau juragan setelah ikan sudah ditimbang;
- (2) Juru lelang, bertugas sebagai pemeriksa karcis dari nelayan yang

ikanya akan dilelangkan serta memeriksa tanda peserta lelang pada bakul yang mengikuti proses lelang;

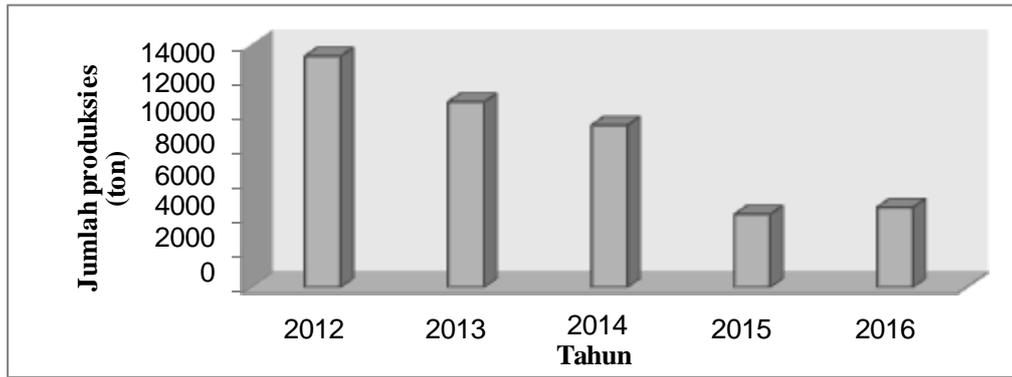
- (3) Juru blad, bertugas mencatat seluruh transaksi pada saat pelelangan yang kemudian diserahkan kepada juru rekap;
- (4) Juru rekap, bertugas membuat rekapan dari setiap transaksi pelelangan pada saat digunakan untuk administrasi melalui kasir;
- (5) Juru mutasi, mengikuti kegiatan pelelangan dan menegur peserta lelang (bakul) yang kedapatan keuangannya tidak mencukupi atau melakukan kecurangan;
- (6) Juru kendali, bertugas memberikan informasi peserta lelang dan mengendalikan peserta lelang serta mengawasi transaksinya;
- (7) Kasir, bertugas sebagai penerima uang jaminan, dan bertugas membayarkan hasil pelelangan; dan
- (8) SATPAM, bertugas menjaga keamanan proses pelelangan dan mengamankan orang yang akan mengacaukan kegiatan lelang.

3.4 Aktivitas Pelayanan Kebutuhan

Melaut

3.4.1 Pelayanan Es

Nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan di perairan PPP Eretan Indramayu dan sekitarnya membawa perbekalan melaut, salah satunya adalah es yang digunakan sebagai pengawet ikan alami supaya ikan tidak cepat membusuk dan harga jualnya tetap tinggi.



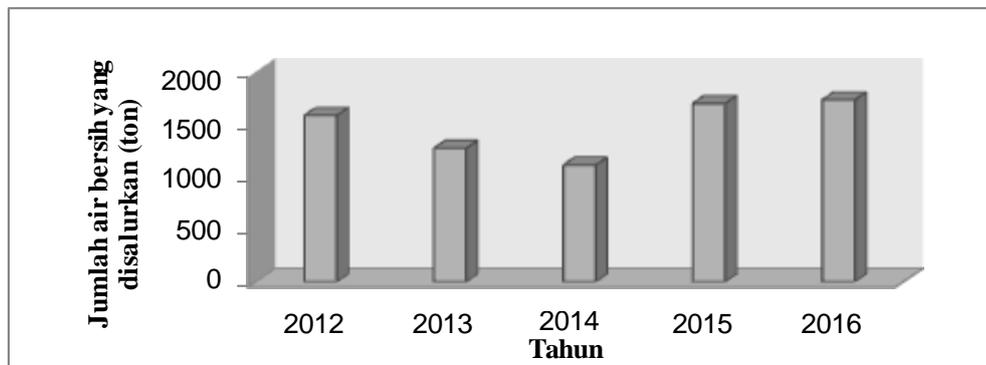
Gambar 3 Jumlah produksi es di PPP Eretan Indramayu tahun 2012-2016.

Berdasarkan Gambar 3, jumlah produksi es di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2012 sebanyak 13.327,5 ton dan mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Pada tahun 2013 jumlah produksi es sebesar 1.0693 ton kemudian pada tahun 2014 sebesar 9.325,5 ton dan pada tahun 2015 sebesar 4.212 ton. Kembali mengalami peningkatan jumlah es yang di produksi pada tahun 2016 yaitu jumlahnya sebesar 4.615,7 ton. Penurunan jumlah produksi es dipengaruhi oleh penurunan kunjungan kapal, penurunan jumlah kapal yang

berlayar dari PPP Eretan Indramayu; dan modernisasi alat yaitu nelayan lebih memilih menggunakan freezer dari pada es.

3.4.2 Pelayanan air bersih

Pelayanan air bersih di PPP Eretan Indramayu berasal dari sumber air tawar milik PPP Eretan Indramayu. Adapun harga air bersih tersebut yaitu Rp 2.500 per derigen. Jumlah air bersih yang disalurkan di PPP Eretan Indramayu dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Jumlah penyaluran air bersih di PPP Eretan Indramayu tahun 2012-2016.

Berdasarkan Gambar 4, jumlah penyaluran air bersih di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2012 yaitu 1.584 ton, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014 yang mana jumlahnya adalah 1.271 ton dan 1.110 ton. Pada tahun 2015 jumlah penyaluran air bersih di PPP

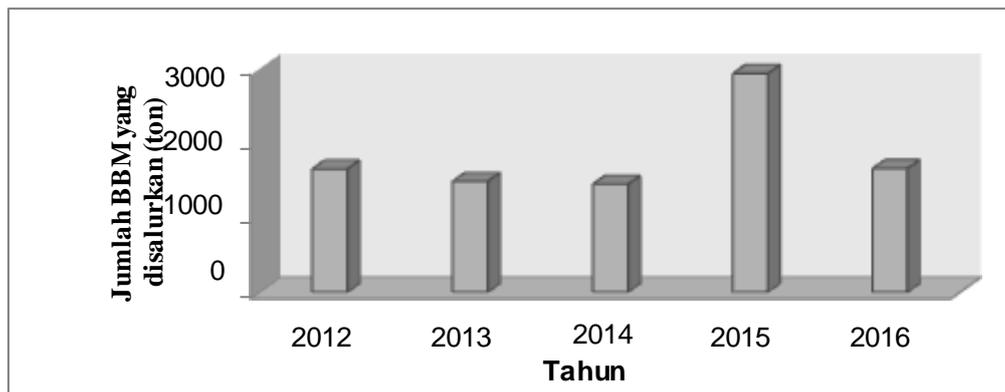
Eretan Indramayu mengalami peningkatan, jumlahnya yaitu 1.697 ton dan pada tahun 2016 jumlahnya yaitu 1.731 ton yang mana kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Penurunan jumlah air yang disalurkan disebabkan oleh menurunnya jumlah kunjungan kapal dan

menurunnya jumlah kapal yang berlayar dari PPP Eretan Indramayu.

3.4.3 Pelayanan bahan bakar minyak (BBM)

Pihak PPP Eretan Indramayu menyediakan bahan bakar minyak (BBM) untuk memenuhi kebutuhan melaut nelayan (Gambar 5). Namun, persediaan BBM tersebut bukan murni berasal dari PPP Eretan Indramayu, persediaan BBM yang terdapat di PPP Eretan Indramayu dilakukan oleh KUD Mina Bahari untuk diwilayah Eretan Kulon dan KUD Misaya

Mina untuk di wilayah Eretan Wetan. Keberadaan pemasokan persediaan BBM, khususnya solar, di PPP Eretan Indramayu tidak membuat harga solar menjadi mahal. Menurut pengakuan beberapa nelayan, harga solar di dalam PPP Eretan Indramayu sama persis dengan harga solar di luar PPP Eretan Indramayu atau Pertamina terdekat. Nelayan yang akan melaut biasanya membawa perbekalan solar sebanyak 200 liter hingga 2.000 liter untuk sekali melaut.



Gambar 5 Jumlah penyaluran BBM (solar) di PPP Eretan Indramayu tahun 2012 – 2016.

Berdasarkan Gambar 5, jumlah penyaluran BBM (solar) yang disalurkan pada tahun 2012 yaitu 1.655,5 ton, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014. Pada tahun 2013 jumlah 1.489,35 ton dan pada tahun 2014 yaitu jumlahnya 1.452,9 ton. Mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2015 yaitu jumlahnya adalah 2936 ton akan tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 jumlahnya yaitu 1.662,432 ton.

Jumlah penyaluran BBM berupa solar di PPP Eretan Indramayu mengalami penurunan disebabkan oleh menurunkan jumlah kapal-kapal yang bersandar di PPP Eretan Indramayu, dan peningkatan penyaluran BBM berupa solar disebabkan oleh kapal-kapal berukuran besar (20 – 30

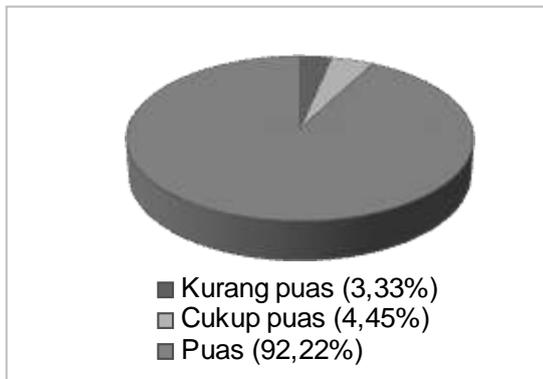
GT) mulai beroperasi di PPP Eretan Indramayu, dimana kapal-kapal yang berukuran besar membutuhkan perbekalan bahan bakar yang lebih banyak dalam setiap beroperasinya dibandingkan dengan kapal-kapal berukuran kecil (4 – 7 GT).

3.5 Kinerja Operasional PPP Eretan

3.5.1 Kepuasan nelayan

(1). Penyediaan dan Pelayanan Fasilitas Perbekalan

Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan meliputi penyediaan bbm, penyediaan air bersih dan penyediaan es (Gambar 6).



Gambar 6 Presentase rata-rata kepuasan nelayan terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan.

Nelayan responden yang merasa puas terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan sebanyak 92,22%. Pihak PPP Eretan Indramayu telah menyediakan depot-depot es balok yang rutin memproduksi untuk kebutuhan nelayan. Pabrik es tersebut memiliki alat pencurah es sehingga es balok yang diproduksi tersebut dapat dicurah sesuai kebutuhan nelayan. Harga jual es balok tersebut juga sesuai dengan kemampuan nelayan yaitu Rp 20.000/balok. Nelayan responden yang merasa puas terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas kebutuhan es di PPP Eretan Indramayu berjumlah 93,33%.

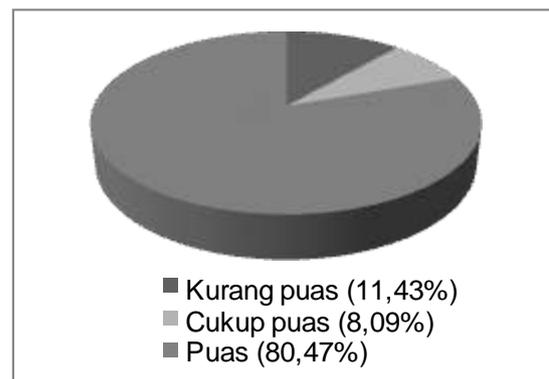
Untuk penyediaan BBM, meskipun dikelola oleh pihak swasta, nelayan responden merasa puas terhadap penyediaan BBM tersebut karena nelayan dapat membeli BBM tanpa harus pergi jauh keluar dari pelabuhan sekaligus nelayan tidak pernah kekurangan atau harus mengantri lama untuk mendapatkan BBM dan harga jual dari BBM tersebut sesuai dengan harga jual standar BBM dari

pemerintah. Maka 93,33% nelayan responden menyatakan puas terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas kebutuhan BBM.

Sedangkan untuk penyediaan air bersih, pihak PPP Eretan Indramayu tidak pernah kekurangan dalam pemasokan air bersih, sehingga 90% nelayan responden merasa puas terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas kebutuhan air bersih di PPP Eretan Indramayu. Hal ini dikarenakan pihak PPP Eretan Indramayu memiliki sumber air bersih sendiri.

(2). Penyediaan dan Pelayanan Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan

Penyediaan dan pelayanan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan (Gambar 7), yaitu meliputi lapangan perbaikan alat tangkap, ruang mesin, tempat penjemuran alat tangkap, bengkel, *slipway*, gudang jaring, *vessel lift*.



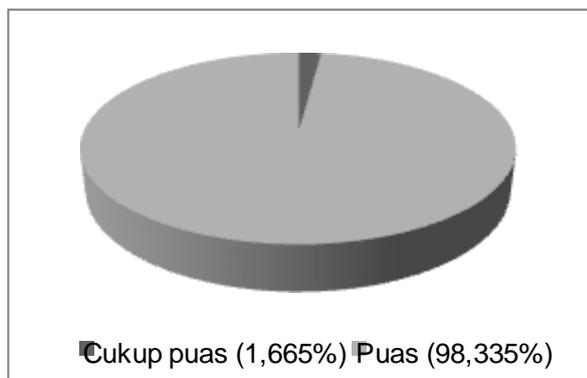
Gambar 7. Persentase rata-rata kepuasan nelayan terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Sebanyak 80,47% nelayan menyatakan puas dengan penyediaan dan pelayanan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan yang disediakan di PPP Eretan Indramayu. Pihak PPP Eretan Indramayu telah menyediakan fasilitas untuk pemeliharaan dan perbaikan, akan tetapi

beberapa nelayan tidak memanfaatkan fasilitas tersebut, untuk perbaikan alat tangkap beberapa nelayan lebih memilih memperbaikinya diatas kapal karena dirasa repot harus membawa alat tangkap ke lapangan perbaikan dan setelah alat tangkap digunakan mereka hanya menyimpan alat tangkap tersebut di kapal tanpa menjemurnya di tempat penjemuran alat tangkap.

(2).Penyediaan dan Pelayanan Fasilitas Pendaratan dan Pembongkaran

Penyediaan dan pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran meliputi dermaga dan kolam pelabuhan. Persentase rata-rata kepuasan nelayan terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas pendaratan dapat dilihat pada Gambar 8..



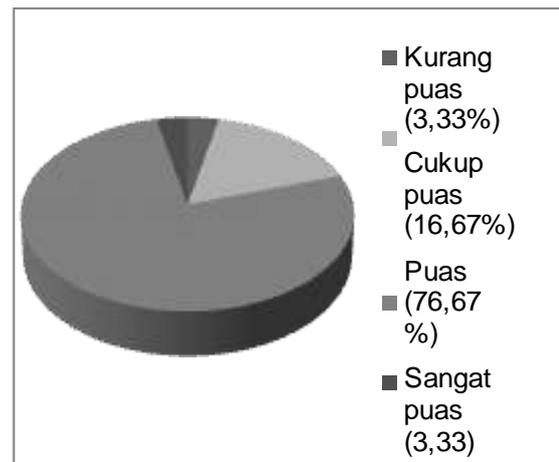
Gambar 8 Persentase rata-rata nelayan terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran.

Hampir seluruh dari responden menyatakan puas dengan penyediaan dan pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran di PPP Eretan Indramayu yaitu sebanyak 98,35%. Fasilitas pendaratan dan pembongkaran di PPP Eretan Indramayu terdiri dari dermaga dan kolam pelabuhan. Sampai saat ini, dermaga tersebut masih dapat menampung kapal-kapal yang berkunjung di PPP Eretan

Indramayu dan belum pernah terjadi antrian kapal karena daya tampung dermaga yang masih mencukupi. Sedangkan untuk kolam pelabuhan, nelayan mengaku puas karna tempatnya luas untuk melakukan tambat labuh/pendaratan ikan di PPP Eretan Indramayu dan belum pernah bermasalah dengan dalamnya kolam pelabuhan.

(4).Fasilitas Pemasaran

Data presentase rata-rata nelayan terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas pemasaran dapat dilihat digambar 9.



Gambar 9 Persentase rata-rata nelayan terhadap penyediaan dan pelayanan fasilitas pemasaran.

Fasilitas pemasaran di PPP Eretan Indramayu ada dua yaitu TPI Eretan Wetan dan TPI Eretan Kulon. Sejumlah 80% nelayan menyatakan puas dengan fasilitas pemasaran yang telah disediakan. Hal ini dikarenakan luas TPI yang dapat menampung ikan-ikan yang akan dan atau telah ditimbang di TPI. Selain itu, kebersihan TPI yang selalu terjaga pun menjadi faktor kepuasan dari nelayan. Yang paling penting lagi adalah, pelayanan yang diberikan kepada petugas penimbang dan pencatat di TPI memberikan rasa nyaman kepada nelayan

untuk memanfaatkan TPI di PPP Eretan Indramayu.

3.5.2 Pengukuran kinerja PPP Eretan

Pengukuran kinerja PPP Eretan Indramayu menggunakan beberapa parameter yaitu parameter produksi, frekuensi kunjungan kapal, penyediaan perbekalan melaut, pemasaran dan kepuasan nelayan. Seluruh parameter tersebut masing-masing memiliki beberapa subparameter. Seluruh parameter dan subparameter tersebut memiliki bobot masing-masing yang sangat menentukan dalam pengukuran kinerja. Nilai keberhasilan merupakan faktor penentu selanjutnya dalam pengukuran kinerja. Maka dengan menggunakan rumus yang ada, diperoleh nilai keberhasilan dari masing-masing subparameter.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja diketahui bahwa nilai riil jumlah skor untuk kinerja operasional PPP Eretan Indramayu adalah 3,04 yang artinya bahwa kinerja operasional di PPP Eretan Indramayu pada tahun 2016 cukup baik. Nilai tersebut muncul karena didukung oleh nilai skor untuk beberapa subparameter mencapai 5 yang menunjukkan bahwa subparameter tersebut sangat baik bila dibandingkan dengan nilai indikator yang ditetapkan oleh DKP. Namun, terdapat pula beberapa subparameter yang memiliki nilai skor 1 karena subparameter tersebut memiliki jumlah realitas yang kurang baik dibandingkan nilai indikator yang digunakan dalam perhitungan.

Berdasarkan perhitungan nilai keberhasilan, subparameter jumlah produksi ikan memiliki nilai skor 5 dimana subparameter ini juga memiliki bobot yang paling besar dibandingkan bobot subparameter yang lain. Sehingga sangat

wajar apabila nilai riil skor pada subparameter ini mencapai 1,50. Hal ini menggambarkan bahwa pendaratan ikan di PPP Eretan Indramayu sangat baik dan jumlah realitas ikan yang didaratkan tersebut telah mencapai bahkan melebihi batas indikator yang ditetapkan oleh DKP untuk pelabuhan perikanan tipe C atau Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).

Pendaratan ikan di PPP Eretan Indramayu mencapai 47 ton/hari sedangkan indikator dari DKP menetapkan bahwa untuk pelabuhan perikanan tipe C (PPP) seharusnya terdapat 10 ton/hari ikan yang didaratkan. Tingginya tingkat pendaratan ikan tersebut disebabkan oleh jenis alat tangkap yang digunakan salah satunya adalah dogol yang memberikan pengaruh terhadap tingginya jumlah produksi hasil tangkapan tersebut. Alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh hampir seluruh nelayan di PPP Eretan Indramayu adalah alat tangkap jaring dogol, *purse seine*.

Untuk subparameter jumlah kunjungan kapal di PPP Eretan Indramayu hanya mendapatkan nilai skor 1, ini terjadi karena jumlah kunjungan kapal tersebut hanya mencapai angka 3 kapal perhari sedangkan pada indikator yang ada, untuk pelabuhan perikanan tipe C (PPP) seharusnya mendapatkan kunjungan kapal minimal 30 kapal perhari. Rendahnya frekuensi kunjungan kapal tersebut diindikasikan karena di TPI PPP Eretan Indramayu harga jual yang sesuai.

Perbekalan melaut untuk nelayan yang disalurkan oleh pihak PPP Eretan Indramayu tidak mencapai nilai indikator yang ditetapkan DKP, dimana nilainya yaitu sebesar 100 ton/hari untuk penyaluran air bersih, 20 ton/hari untuk penyaluran es dan 10 ton/hari untuk

penyaluran BBM. Namun pada kenyataannya, pihak PPP Eretan Indramayu hanya berhasil menyalurkan 4,74 ton/hari untuk air bersih, 12,64 ton/hari untuk es dan 4,55 ton/hari untuk BBM.

Untuk penyediaan BBM pihak PPP Eretan Indramayu telah menyediakan tempat khusus untuk Eretan Wetan dan Eretan Kulon, terutama solar di dalam wilayah pelabuhan perikanan agar para nelayan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan BBM. Selain harga BBM yang naik, lamanya pengantrian saat pengisian BBM saat para nelayan akan melaut menyebabkan beberapa nelayan memilih membeli diluar pelabuhan dan mengurangi kegiatan melaut sehingga penyaluran BBM oleh pihak PPP Eretan Indramayu tidak maksimal.

Begitu pula dengan penyediaan perbekalan es pihak PPP Eretan Indramayu telah menyediakan depot-depot es yang mana es tersebut diambil dari pabrik yang berada di luar PPP Eretan Indramayu, namun beberapa nelayan telah melakukan modernisasi alat dimana mereka lebih memilih menggunakan *freezer* karena dapat membuat ikan tetap segar dalam waktu yang cukup lama terutama bagi nelayan yang melakukan trip pelayaran sehari-hari, dibandingkan es yang tidak dapat bertahan lama. Hal ini lah yang menyebabkan penyaluran es menjadi berkurang. Dan untuk air bersih padahal memiliki sumber air bersih sendiri agar dapat digunakan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan nelayan dalam penyediaan perbekalan melaut.

4. KESIMPULAN

1. Aktivitas operasional yang terdapat di PPP Eretan Indramayu yaitu:
 - a. Aktivitas tambat labuh/pendaratan ikan di PPP Eretan Indramayu:
 - Jumlah kunjungan kapal selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2012 hingga tahun 2015 cenderung mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2016.
 - Jumlah pendaratan ikan mengalami penurunan pada 2 tahun pertama yaitu tahun 2013 dan 2014, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga tahun 2016
 - b. Aktivitas pelayanan kebutuhan melaut di PPP Eretan Indramayu cenderung mengalami penurunan, namun penyediaan air mengalami kenaikan pada 2 tahun terakhir, penyediaan BBM mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan kembali mengalami penurunan.
2. Kinerja operasional PPP Eretan Indramayu
 - a. Hampir seluruh nelayan yang menjadi responden di PPP Eretan Indramayu menyatakan puas terhadap persediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan, pendaratan dan pembongkaran, serta pemasaran yang diberikan oleh pihak PPP Eretan Indramayu karena semua fasilitas tersebut dirasakan telah memenuhi kebutuhan nelayan.
 - b. Kinerja operasional PPP Eretan Indramayu dikatakan cukup baik dengan nilai riil jumlah skor yaitu 3,04.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, A dan Michael, A. 2007. *Human Capital Management*. Terjemahan, Seri *Achieving Added Value Through People*. London dan Philadelphia: Kogan Page Publishers.
- Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008.2008. *Pedoman Evaluasi Kinerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan*. Jakarta.
- Murdiyanto, B. 2003. *Pelabuhan Perikanan*. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Ali, M. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Junaedi. 2002. *Balanced Scorecard: Pengukuran Kinerja Pada Pemerintah Daerah*. Kompak.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang *Kepelabuhanan Perikanan*.
- PPP Eretan Indramayu. 2017. *Laporan Tahunan Kantor Pelabuhan Perikanan Eretan Indramayu Tahun Anggaran 2016*. Kabupaten Indramayu: Dinas Perikanan dan Kelautan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- Soraya, G. 2010. *Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Labuhan Lombok, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yuliasuti, R. 2010. *Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat*. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.